

Peningkatan Pengetahuan Teman Sebaya Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah RW 19 Perumahan Karya Yepupa Indah Pekanbaru Tahun 2025

Elmia Kursani¹, Nurlisis², Divanita Antony³, Muhammad Fadil Amirullah⁴

Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2,3,4}
elmiakursanihtp@gmail.com

Abstrak

Bayi baru lahir hingga usia enam bulan harus mendapatkan ASI eksklusif sesuai rekomendasi WHO dan UNICEF karena bermanfaat bagi kesehatan ibu dan bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia, khususnya di Pekanbaru masih 49,7% pada tahun 2023 dan ini di bawah target nasional 80%, sehingga mempengaruhi tumbuh kembang bayi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan teman sebaya ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif di RW 19 Perumahan Karya Yepupa Indah Pekanbaru tahun 2025. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif berbasis edukasi teman sebaya melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 30 ibu peserta menggunakan media presentasi dan leaflet, dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dan peningkatan signifikan pemahaman peserta, ditandai dengan 10 peserta mampu menjawab pertanyaan *posttest* dengan baik setelah sebelumnya tidak memahami peran teman sebaya dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Diskusi interaktif dan pembinaan suasana terbukti efektif menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta memotivasi peserta untuk berbagi pengalaman. Kesimpulannya, edukasi berbasis teman sebaya dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan sosial bagi ibu menyusui sehingga berpotensi meningkatkan cakupan ASI eksklusif di tingkat komunitas.

Kata kunci : Pengetahuan, Edukasi, Teman Sebaya, ASI Eksklusif

Abstract

Newborns up to six months of age should receive exclusive breastfeeding (EBF) according to WHO and UNICEF recommendations, as it benefits both maternal and infant health. However, EBF coverage in Indonesia, particularly in Pekanbaru was only 49.7% in 2023, and this below the national target of 80%, affecting infant growth and development. This community service program aimed to improve peer mothers' knowledge about the importance of EBF in RW 19 Perumahan Karya Yepupa Indah Pekanbaru in 2025. The method used was interactive counseling based on peer education through preparation, implementation, and evaluation stages. Activities were conducted for 30 mothers using presentations and leaflets, with pretest and posttest to assess knowledge improvement. The results showed high enthusiasm and a significant increase in participants' understanding, with 10 participants correctly answering posttest questions compared to none before the intervention. Interactive discussions and a supportive atmosphere proved effective in creating a conducive learning environment and motivating participants to share experiences. In conclusion, peer-based education can enhance knowledge and social support for breastfeeding mothers, potentially increasing EBF coverage at the community level.

Keywords: Knowledge, Education, Peers, Exclusive Breastfeeding

1. PENDAHULUAN

Bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan wajib mendapatkan ASI eksklusif sesuai juga dengan rekomendasi WHO dan UNICEF. Pemberian ASI eksklusif yang dimaksudkan adalah bayi diberikan hanya ASI saja tanpa pemberian makanan ataupun minuman lain. Pemberian ASI eksklusif menunjukkan manfaat bagi ibu dan bayinya. Ibu yang memberikan ASI dilaporkan percepatan involusi uterus lebih baik dan penekanan resiko perdarahan post partum dan sebagai metode kontrasepsi alamiah jika dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (Lumbantoruan et al., 2023).

Pemberian ASI eksklusif kepada bayi memberikan manfaat yang besar bagi derajat kesehatan bayi dan ibunya akan tetapi pada kenyataannya masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif. Rendahnya cakupan ASI eksklusif menimbulkan banyak masalah seperti terhambatnya tumbuh kembang. Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan salah satunya masih rendahnya pengetahuan ibu tentang cara peningkatan produksi ASI (Aritonang et al., 2023). Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular, gizi buruk, dan kematian pada bayi dan balita (Sabriana et al., 2022).

Cakupan dalam memberikan ASI secara eksklusif pada negara Indonesia berlandaskan pada data Rakerkesnas tahun 2022 berjumlah 66,02% sedangkan target dalam memberikan ASI eksklusif secara nasional sebanyak 80% (WHO, 2023). Prevalensi dalam memberi ASI eksklusif pada wilayah Indonesia di tahun 2023 untuk bayi berumur 0 sampai dengan 6 bulan berjumlah 71,58%. Jumlah ini memperlihatkan bahwa perbaikan atas tahun sebelumnya yakni tahun 2022 sebanyak 66,02% (Nurapipah et al., 2024). Di Provinsi Riau, persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif belum mencapai target, yaitu 46,6% untuk bayi berusia lebih dari enam bulan (target 50%) pada Mei 2022 dan 49,7% (target 80%) untuk bayi kurang dari enam bulan pada Februari 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022). Menurut Profil Kesehatan Kota Pekanbaru, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia < 6 bulan di Kota Pekanbaru sebanyak 3414 bayi dengan persentase sekitar 45,1% (Yuris et al., 2024).

Salah satu komitmen WHO untuk mempercepat kemajuan target nutrisi di tahun 2025 yaitu dengan meningkatkan promosi dan dukungan menyusui yang

berkualitas. Menyusui merupakan proses yang alami, namun ibu membutuhkan dukungan baik untuk memulai maupun mempertahankan menyusui (Lilik Hanifah, 2022).

Kelurahan Sialang Munggu yang terletak di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, RW 19 merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk yang berada di lingkungan kelurahan sialang munggu dengan penduduknya yang berusia di masa reproduksi atau masih di kategorikan aman dalam proses kehamilan persalinan dan menyusui. Di rukun warga 19 terdapat Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) aktif yang menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan dasar masyarakat, khususnya ibu dan anak. Posyandu tersebut dijalankan oleh kader-kader yang sebagian besar adalah relawan perempuan. Keberadaan posyandu ditengah-tengah masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar, karena menyangkut pemenuhan kebutuhan yang sangat vital bagi kesehatan ibu dan anak (Andy Dikson P. Tse, Agung Suprojo, 2017). Meskipun aktif dalam pelayanan, pemahaman mereka tentang pemberian ASI eksklusif masih bervariasi dan belum optimal.

Potensi besar dari kelompok teman sebaya, terutama ibu muda yang telah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Kelompok ini sering berkumpul dalam kegiatan PKK, posyandu, atau kelompok arisan, namun belum diberdayakan secara sistematis untuk menjadi agen edukasi. Mereka sebenarnya memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang lebih diterima oleh kalangan sebaya karena kedekatan emosional dan kesamaan pengalaman. Dukungan menyusui yang bersumber dari keluarga dan teman sebaya memberi dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik menyusui. Peningkatan proporsi pemberian ASI, durasi menyusui, dan efikasi diri keluarga dalam membantu ibu menyusui (Natalia & Rustina, 2020).

Program ini diharapkan dapat menjadi model intervensi yang dapat di replikasi di wilayah lain, sekaligus berkontribusi pada pencapaian target nasional peningkatan cakupan ASI eksklusif. Dengan melibatkan ibu-ibu lokal sebagai agen perubahan, program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga membangun kapasitas komunitas untuk keberlanjutan jangka panjang.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran teman sebaya ibu di RW 19 Perumahan Karya Yepupa Indah

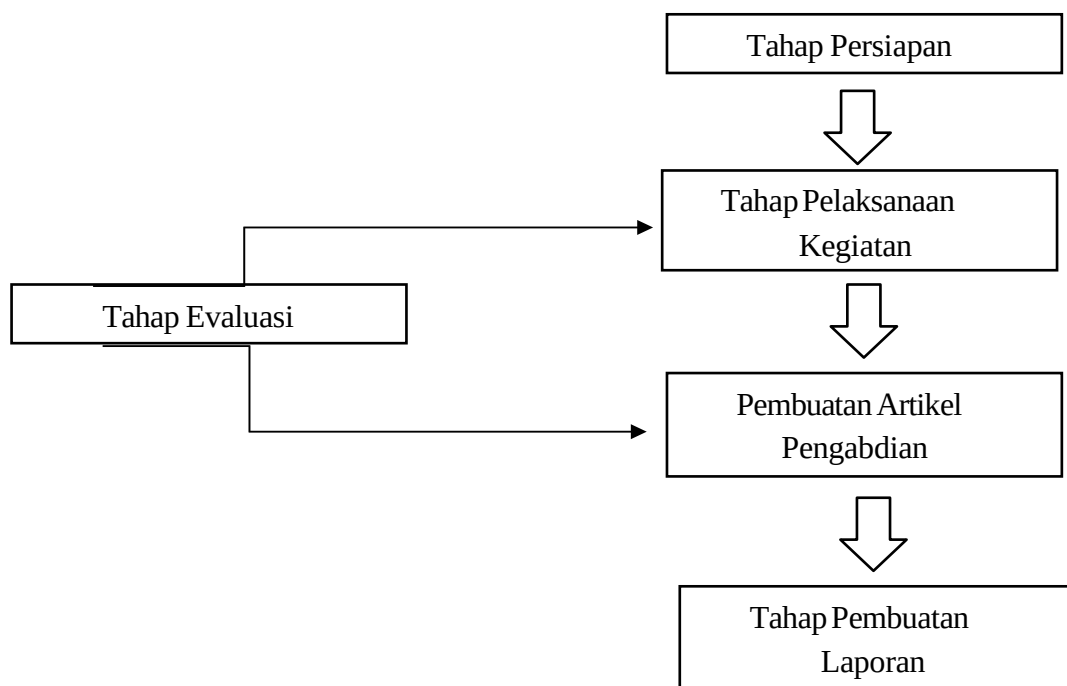
Pekanbaru mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat memperkuat dukungan sosial dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif di tingkat komunitas. Keberhasilan program ini akan di ukur melalui peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, dan terbentuknya jaringan dukungan sosial yang kuat di tingkat komunitas. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu tetapi juga pada penguatan sistem kesehatan berbasis komunitas.

2. MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapat rumusan masalahnya ialah “Bagaimana pandangan masyarakat RW 19 mengenai Peningkatan Pengetahuan Teman Sebaya Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah RW 19 Perumahan Karya Yepupa Indah Pekanbaru Tahun 2025”.

3. METODE

Metode pelaksanaan pada program pegabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

A. Tahapan Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

1. Pertemuan dengan Pihak Tempat Pengabdian Masyarakat

Melakukan koordinasi dan pendekatan dengan ibu-ibu yang menyusui dan yang sudah selesai menyusui di wilayah RW 19 Perumahan Karya Yepupa Indah Pekanbaru untuk membangun hubungan baik dan memperoleh dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Identifikasi masalah di lokasi pengabdian

Melakukan survei dan pengkajian mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi ibu-ibu yang menyusui dan yang sudah selesai menyusui di wilayah RW 19 Perumahan Karya Yepupa Indah Pekanbaru terkait pengetahuan tentang peran teman sebaya dalam pemberian ASI Eksklusif.

3. Pengurusan Administrasi dan Perizinan

Mengurus seluruh kebutuhan administratif dan perizinan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah RW 19 Perumahan Karya Yepupa Indah Pekanbaru.

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah melakukan persiapan dan memperoleh izin dari pihak RW 19 Perumahan Karya Yepupa Indah Pekanbaru. Pelaksanaan kegiatan melibatkan kolaborasi antara Universitas Hang Tuah Pekanbaru dan warga setempat dalam bentuk kemitraan yang saling menguntungkan (*mutual benefit*).

Partisipasi dalam Pelaksanaan:

1. RW 19 Perumahan Karya Yepupa Indah Pekanbaru berperan sebagai lokasi pelaksanaan penyuluhan dan penyediaan peserta untuk meningkatkan pengetahuan peran teman sebaya ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

2. Universitas Hang Tuah Pekanbaru melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat menyediakan sumber daya manusia, materi penyuluhan, dan dukungan pendanaan sebagai implementasi dharma ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Dalam pelaksanaan, pemberian materi dilakukan dalam bentuk penyuluhan interaktif dengan menggunakan media leaflet dan presentasi kepada ibu-ibu

yang hadir. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan penilaian kegiatan secara komprehensif yang dilakukan untuk meninjau kembali seluruh aspek pelaksanaan dan mengidentifikasi kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

1. Evaluasi Input

Dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk menilai kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan pengabdian, meliputi: ketersediaan tenaga ahli yang menguasai materi, kehadiran peserta yang tepat waktu, kesesuaian tempat pelaksanaan, dan kecukupan sumber dana.

2. Evaluasi Proses

Dilaksanakan selama kegiatan berlangsung untuk menilai antusiasme dan partisipasi aktif peserta, tingkat perhatian audiens terhadap materi yang disampaikan, serta kualitas interaksi dan umpan balik yang diberikan peserta.

3. Evaluasi Hasil

Dilakukan setelah kegiatan selesai melalui pengamatan dan observasi lapangan untuk menentukan apakah peserta mampu berpikir kritis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa teman sebaya ibu telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai sebagai *Breastfeeding supporter* dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif.

Tahap evaluasi bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan berjalan dengan sukses dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Agustus

2025 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB bersama ibu-ibu di wilayah Perumahan Karya Yepupa Indah, RW 19, Kota Pekanbaru. Sebelum melakukan penyuluhan kesehatan, tim terlebih dahulu melakukan pembinaan suasana kepada ibu-ibu yang hadir agar mereka siap menerima dan memahami materi tentang pentingnya peran teman sebaya ibu dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini adalah timbulnya rasa ketertarikan dan antusiasme yang luar biasa saat disampaikan materi. Para peserta mengucapkan terima kasih kepada tim karena telah memberikan informasi berharga mengenai "Peran Teman Sebaya Ibu dalam Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif" dengan media leaflet yang dibagikan kepada setiap ibu-ibu yang hadir.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada 30 orang ibu peserta, berdasarkan pretest yang dilakukan sebelum penyuluhan, tidak seorangpun yang mengetahui secara mendalam tentang peran teman sebaya ibu serta manfaatnya dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif. Namun setelah dilaksanakan penyuluhan dan sesi tanya jawab, hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dimana 10 orang peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan memahami peran teman sebaya dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif.

Setelah dilakukannya sesi tanya jawab dan diskusi interaktif, kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di Perumahan Karya Yepupa Indah berakhir dengan sesi foto bersama untuk kenang-kenangan dan salam-salaman, dimana banyak ibu-ibu yang masih bertanya dan berbagi pengalaman terkait kendala yang mereka rasakan dalam proses menyusui.

2) Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Agustus 2025 di Perumahan Karya Yepupa Indah, RW 19, Kota Pekanbaru dapat dinilai berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta dan respons positif yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Partisipasi aktif dari 30 orang ibu peserta menunjukkan bahwa topik "Peran Teman Sebaya Ibu dalam Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif" merupakan isu yang relevan dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sasaran.

Ketertarikan yang ditunjukkan peserta saat penyampaian materi

mengindikasikan bahwa metode penyuluhan berupa ceramah dan diskusi yang digunakan cukup efektif dalam menarik perhatian dan menyampaikan informasi kepada target audiens. Meskipun pada awal penyuluhan peserta merasa santai karena menganggap pembahasan tentang ASI merupakan hal yang sudah familiar, namun setelah pemateri memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya peran teman sebaya, para peserta menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan mengajukan berbagai pertanyaan terkait manfaat dukungan teman sebaya.

Strategi pembinaan suasana yang dilakukan sebelum penyuluhan terbukti efektif dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk transfer pengetahuan. Pendekatan ini membantu peserta lebih siap dan terbuka untuk menerima informasi baru tentang peran teman sebaya ibu dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif, termasuk bagaimana teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional dan berbagi pengalaman dalam proses menyusui.

Penggunaan media leaflet sebagai bahan edukasi terbukti efektif sebagai sarana pendukung penyampaian informasi. Pembagian *leaflet* kepada setiap ibu peserta memungkinkan mereka untuk membaca kembali informasi di rumah dan berpotensi membagikan pengetahuan tersebut kepada anggota keluarga atau tetangga lainnya, sehingga dampak edukasi dapat lebih luas dan berkelanjutan.

Hasil *pre-test* yang menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang memahami secara mendalam tentang peran teman sebaya ibu mengindikasikan adanya *gap* pengetahuan yang signifikan di masyarakat. Hal ini memperkuat relevansi dan urgensi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Sebaliknya, peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan melalui *post-test*, dimana 10 dari 30 peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik, menunjukkan efektivitas metode penyuluhan yang digunakan.

Partisipasi aktif 10 orang peserta yang mengajukan pertanyaan selama sesi diskusi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan berhasil membangkitkan minat dan kesadaran peserta tentang pentingnya dukungan teman sebaya dalam keberhasilan ASI eksklusif. Antusiasme ini juga tercermin dari banyaknya ibu-ibu yang masih bertanya dan berbagi pengalaman setelah kegiatan selesai, mengindikasikan dampak positif yang berkelanjutan dari kegiatan ini.

Keberhasilan kegiatan ini memiliki implikasi positif terhadap peningkatan

pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya peran teman sebaya dalam mendukung ASI eksklusif. Dengan meningkatnya pemahaman tentang dukungan sosial dan emosional yang dapat diberikan teman sebaya, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang mendukung praktik pemberian ASI eksklusif melalui sistem support yang lebih kuat di lingkungan masyarakat.

Ungkapan terima kasih dan apresiasi dari peserta menunjukkan kepuasan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan memberikan manfaat nyata bagi peserta dan berhasil memenuhi kebutuhan informasi mereka terkait peran teman sebaya ibu dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil kegiatan yang positif ini, antusiasme dan respons yang ditunjukkan peserta mengindikasikan potensi yang sangat baik untuk keberlanjutan program serupa di masa mendatang. Disarankan untuk melakukan kegiatan serupa secara berkala dengan topik-topik kesehatan lainnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta perlu dipertimbangkan untuk melakukan evaluasi lanjutan terhadap penerapan pengetahuan yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari peserta untuk mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran teman sebaya ibu di Wilayah RW 19 Perumahan Karya Yepupa Indah Pekanbaru tentang pentingnya Peran Teman Sebaya Ibu Dalam Mendukung Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. Diharapkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran teman sebaya ibu tentang peran mereka sebagai "*Breastfeeding*" dapat meningkatkan dukungan emosional, instrumental, fisik, dan informasi untuk ibu, sehingga mendorong peningkatan cakupan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Dikson P. Tse, Agung Suprojo, I. A. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 6(1), 60–62.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.pow>

tec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o

- Aritonang, J., Artina Dewi, N. N. S., & Br Brahmana, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Cara Peningkatan Produksi Asi Melalui Edukasi Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling). *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 7(1), 79–85. <https://doi.org/10.36341/jomis.v7i1.2937>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Lilik Hanifah, F. K. (2022). Dukungan Laktasi Dalam Pemberian ASI EKSKLUSIF Di Negara Berkembang: Scoping Review. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 106–130.
- Lumbantoruan, M., Sirait, A., & Brahmana, N. B. (2023). Edukasi Teman Sebaya Dalam Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Di Klinik Lmt Siregar. *Journal Abdimas Mutiara*, 4(1), 172–175. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>
- Natalia, R., & Rustina, Y. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Ibu Menyusui Neonatus di Rumah Sakit: Telaah Literatur. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.23179>
- Nurapipah, M., Hidayah, C. T., & Pratiwi, L. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 7-12 BULAN PADA IBU BEKERJA FACTORS ASSOCIATED WITH FAILURE TO FEED EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN BABIES AGED 7-12 MONTHS IN WORKING MOTHERS. *Journal of Language and Health*, 5(3).
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Yuris, R. I., Lestari, W., & Utami, S. (2024). Hubungan antara Dukungan Suami dan Dukungan tempat Kerja dengan Breastfeeding Self Efficacy pada Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 7(2), 224–235. <https://ejournal.unib.ac.id/JurnalVokasiKeperawatan/article/view/35314/16192>